

Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa melalui *Jumbled-Short-Story-Paragraph*

Erni Ratnaningsih*, Siti Yulidhar Harunasari, Titik Nurmanik

STKIP Kusuma Negara

*erniratnaningsih12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Media Paragraf Cerita Pendek. Media ini diterapkan untuk membuat siswa tertarik belajar bahasa Inggris terutama untuk melatih siswa memahami teks dan membuat kelas lebih aktif dan menyenangkan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun akademik 2019/2020 di kelas delapan SMP Kemala Bhayangkari 2 Jakarta dengan 31 siswa yang telah menjadi objek siswa dari kegiatan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari Keterampilan Menulis siswa setelah mereka memiliki penjelasan tentang media Paragraf Cerita Pendek Jumbled menggunakan Teknik Pembelajaran Berbasis Genre. Pada siklus I, mereka mendapat skor rata-rata 71,64. Pada siklus II, mereka mendapat skor rata-rata 73,41 setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran menulis menggunakan media Jumbled Short Story Paragraph. Pada siklus III, siswa lebih memahami dan mengerjakan tes dengan menggunakan media Jumbled Short Story dan mereka mendapat skor rata-rata 74,87.

Kata kunci: keterampilan menulis, cerpen cerdik, penelitian tindakan kelas.

Pendahuluan

Menulis adalah keterampilan yang diperlukan dalam komunikasi tertulis. Menulis yang baik tidak selalu mudah dan mungkin menjadi tantangan bahkan untuk siswa terbaik sekalipun. Menguasai kosakata dan tegang menjadi kunci utama untuk mendapatkan tulisan yang bagus. Kita harus memilih kosa kata yang tepat untuk mengatur kata menjadi kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf. Selain itu, kita juga harus menggunakan tense yang kompatibel untuk mengekspresikan suatu peristiwa dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Kemala Bhayangkari 2 Jakarta, para siswa tidak tertarik dan terlihat bosan di kelas bahasa Inggris, beberapa dari mereka berisik dan melakukan kegiatan lain, daripada memperhatikan dan menjelaskan kepada guru. Selain itu, siswa juga terlibat secara pasif dalam proses belajar mengajar.

Siswa SMP Kemala bhayangkari2 Jakarta masih memiliki kelemahan dalam memahami kalimat topik, gagasan utama, kalimat pendukung, dll dalam mengembangkan paragraf. Selain itu, bahasa Inggris memiliki simbol-simbol yang sulit dipahami oleh siswa, yang kata ganti dan tulisannya berbeda. Jadi, sebagai guru harus memberi banyak tanya untuk berlatih menulis di kelas.

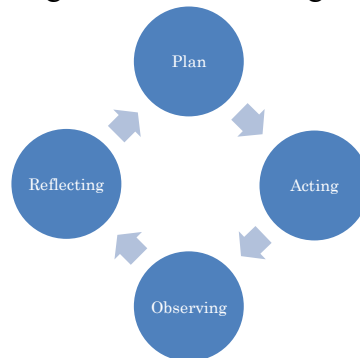
Dari masalah siswa di atas, penulis berpikir bahwa mengajar menulis melalui cerita pendek yang campur aduk akan sesuai. Paragraf cerita pendek yang campur aduk adalah paragraf yang berisi keseluruhan cerita tetapi komposisi paragraf dari cerita tersebut adalah cerita yang tidak benar sehingga menjadi keseluruhan cerita. Menggunakan Cerpen Jumbled, guru dapat membantu siswa untuk menulis kalimat lebih mudah dan memberikan kesempatan siswa untuk membuat ide atau pendapat dalam bentuk tulisan.

Dengan menggunakan paragraf Cerpen Jumbled, diharapkan para guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa-siswa SMP Kemala

Bhayangkari 2 Jakarta dan mereka diharapkan dapat, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa mereka. Dan itu akan memotivasi guru dan siswa dalam proses untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran menulis mereka juga. Penulis berharap siswa SMP Kemala Bhayangkari 2 Jakarta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui paragraf Jumbled Short Story.

Metode Penelitian

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas. Fraenkel dan Wallen menyatakan, "Penelitian Tindakan Kelas (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas untuk memecahkan masalah." Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah. Mereka merencanakan, bertindak, mengamati dan merenungkan.



Gambar 1. Siklus penelitian

Sumber data adalah semua siswa di SMP Kemala Bhayangkari 2 Jakarta. Subjek penelitian ini adalah kelas delapan. Subjek siswa adalah 31 siswa yang akan diajarkan oleh peneliti di kelas ini.

Data memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tanpa memiliki data, tidak mungkin mendapatkan hasil penelitian. Untuk mendapatkan data, penelitian harus mengkolaborasikan beberapa kunci penting. Sebelum peneliti dapat menjelaskan tentang langkah-langkah pengumpulan data, mereka adalah:

1. Tes

Tes ini monolog, pencapaian tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam hal ini adalah kemajuan keterampilan menulis setelah menggunakan cerpen yang campur aduk. Standar skor minimum adalah 75. Dalam menulis skor, guru harus memiliki panduan untuk menilai tes menulis. Ini digunakan untuk menentukan skor terendah hingga tertinggi untuk setiap siswa untuk mengetahui penguasaan mereka dalam setiap standar penilaian.

2. Pengamatan

Kolaborator mengamati proses belajar mengajar di kelas ketika peneliti melakukan penelitian.

Karena penggunaan media cerita pendek bercampur fokus pada kerja kelompok dan pasangan, kolaborator dan peneliti mengamati dan memantau kegiatan siswa. Kegiatannya adalah bagaimana mereka menyelesaikan tugas, berinteraksi dengan siswa lain, menggunakan kosakata yang diberikan dan berbicara bahasa Inggris selama proses pembelajaran dan banyak lagi.

Bidang-bidang yang dicatat oleh peneliti sangat penting untuk mengetahui keefektifan, keuntungan, dan kerugian media ini.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah melakukan penelitian kepada beberapa siswa sebagai perwakilan. Wawancara ini sangat penting untuk mengetahui pendapat mereka tentang metode dan juga peningkatan keterampilan menulis siswa ini. Ada beberapa pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan yang telah dinyatakan dalam bab sebelumnya.

Untuk menganalisis data penulis sebagai berikut:

1. Pengurangan data

Pengurangan data yang digunakan untuk mengumpulkan data ada observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam reduksi data, penulis merangkum dan berfokus pada data penting.

2. Deskripsi data

Peneliti menggambarkan kondisi nyata atau fakta berdasarkan pada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setelah itu peneliti melakukan seleksi terhadap data yang disebut reduksi data. Apalagi peneliti mengambil kesimpulan itu disebut data.

3. Verifikasi data

Dalam verifikasi ini, peneliti menafsirkan atau mengambil kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data.

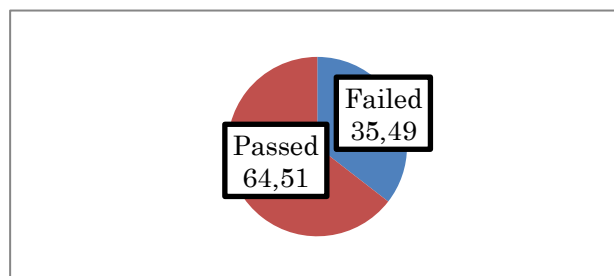
Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Pada siklus 1 data diperoleh dari proses pengajaran di pertemuan pertama. Di kelas, sampel dalam penelitian ini diperoleh dari 31 siswa anggota dalam satu kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti mendiskusikan penulisan teks recount dengan menggunakan alunan cerpen paragraf.

Berdasarkan standar kelulusan, persentase siswa yang lulus mencapai (64,51%) atau ada 20 siswa yang menerima nilai ≥ 70 . Hasilnya tidak mencapai target 100% berdasarkan paten.

$$\begin{aligned}\text{Pass} &= \frac{20}{31} \times 100\% \\ &= 64,51\%\end{aligned}$$



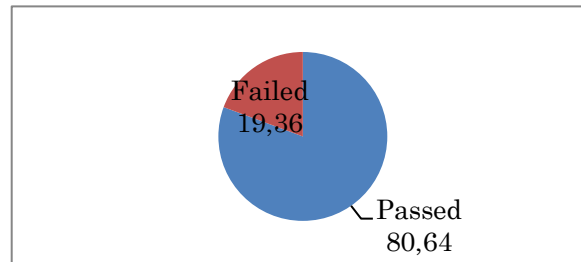
Gambar 2. Hasil siklus 1

2. Siklus 2

Ada peningkatan kemampuan menulis dan respon mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi dalam belajar menulis. Mereka antusias dengan standar tinggi, persentase kelulusan siswa (80,64%) atau ada 25 siswa yang

mendapat nilai standar KKM.

$$\begin{aligned}\text{Pass} &= \frac{25}{31} \times 100\% \\ &= 80,64\%\end{aligned}$$

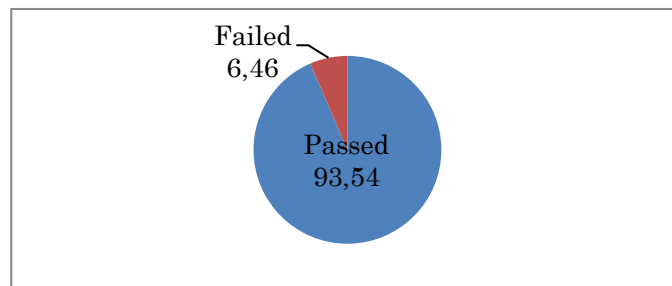


Gambar 3. Hasil siklus 2

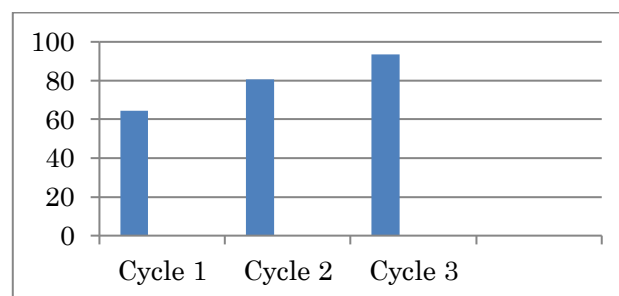
3. Siklus 3

Berdasarkan standar kelulusan, persentase siswa yang lulus adalah (93,54%) ada 29 siswa yang lulus standar dan 2 siswa gagal. Itu didapat dari siswa yang lulus dibagi dengan jumlah siswa, dan untuk siswa kelas di bawah standar KKM mereka harus mengambil perbaikan.

$$\begin{aligned}\text{Pass} &= \frac{29}{31} \times 100\% \\ &= 93,54\%\end{aligned}$$



Gambar 4. Hasil siklus 3



Gambar 5. Grafik Persentase Siswa Yang Lulus

Berdasarkan peneliti di kelas, pada siklus 1 skor siswa masih rendah, mereka masih bingung untuk menulis teks naratif. Hasil peneliti diambil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah menyelesaikan setiap siklus penelitian dan diwawancarai selama periode penelitian untuk melihat dan menemukan motivasi siswa. Peneliti menemukan bahwa pada siklus 1 keterampilan menulis masih rendah, mereka masih bingung untuk menggunakan istilah menulis seperti mekanik, tata bahasa, penggunaan bahasa dan kosa kata.

Dalam siklus 2 mereka membuat kemajuan dalam menulis teks, itu karena

peneliti menggunakan satu prinsip komunitas media pembelajaran paragraf pendek yang campur aduk. Komunitas belajar mengajarkan siswa bagaimana bekerja bersama sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan yang baik, ini membuktikan bahwa mereka memiliki kemajuan yang baik dalam siklus 1, pada siklus 2 keterampilan menulis siswa meningkat dari 64,51% menjadi 80,64% dan menjadi 93,54 % dalam siklus 3. Sebagian besar siswa menulis berdasarkan ide, perasaan, dan pengetahuan mereka.

Perbaikan diberikan kepada siswa yang gagal dalam setiap siklus. Dalam proses perbaikan guru diberikan tugas untuk menggambarkan diri mereka, guru memberikan panduan kepada siswa untuk membantu mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti berasumsi bahwa hipotesis diterima. Kita dapat terlihat dari setiap siklus. Para siswa telah mulai memahami bagaimana menulis teks dan sebagian besar siswa dapat menulis kefasihan kalimat dan mereka menulis berdasarkan ide, perasaan dan pengetahuan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media paragraf pendek yang campur aduk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMP Kemala Bhayangkari 2 Jakarta. Efek dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Para siswa di garde delapan senang dapat menulis kalimat berdasarkan ide, perasaan dan pengetahuan mereka; (b) Pemahaman kata siswa meningkat, karena mereka sering berolahraga; (c) Para siswa memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris; (d) Para siswa menjadi aktif selama proses belajar mengajar menulis teks.

Daftar Rujukan

- Brown H, Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practise*. New york: Pearson Education Inc.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Frank, Marjorie. 1995. *If You Trying to teach Kids How to Write. You've Gotta Have this Book Nashville*. Tennese: Incentive Publisation.
- Folse, Keith S, Elena Vestri Solomon. 2001. *Great Paragraph An Introduction to Writing Paragraph*. New York: Houghton Mifflin Company
- Goodwyn, Andrey. 2005. *Teaching English, A Handbook for Primary and Secondary School Teachers*. New York: Roudledge Farmer.
- Jack C, Richards.1990. *The Language Teaching Matrix*. New York: Cambridge University Press.
- Kirby, Olson and Hulme. 1982. *Composition and Aplied Grammar the Writing Process*. Allyn and Bacon Inc.
- Oshima, A. & Ann Hogue. 1999. *Writing Academic English*. London : Longman
- Putri Malinda, Rini. 2017. *Imrpoving Students' Ability In Recount Text Writing Through Jumbled Short Story At The First Grade of SMA Kartika Metro*. Lampung.
- Rise B, Axelrod and Charles R, Chooper. 1985. *The St. Martin's Guide To Writer*. New Work: St. Martin Publisher.
- Walter T, Petty and Julie M, Jensen. 1989. *Developing Children's Language*. New York.